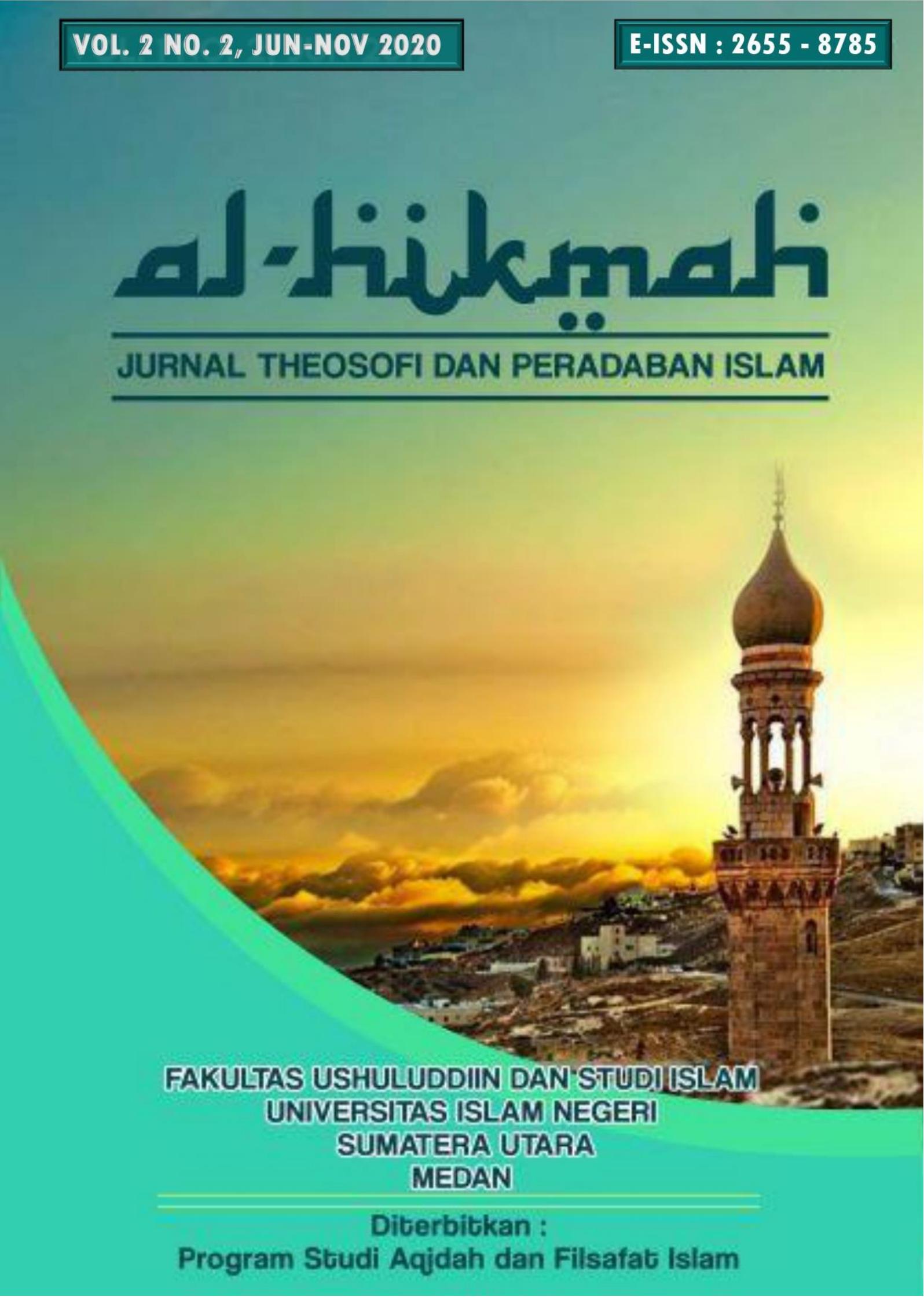


VOL. 2 NO. 2, JUN-NOV 2020

E-ISSN : 2655 - 8785

Al-Mawjizat

JURNAL THEOSOFI DAN PERADABAN ISLAM



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

**Diterbitkan :
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam**

al-hikmah

Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam

Vol. 2 No. 2 Juni-November 2020

E-ISSN : 2655-8785

al-hikmah

Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam

Diterbitkan Oleh :
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan



Jurnal
Al-Hikmah

Volume
2

Nomor
2

Halaman
176-334

Juni-Nov
2020

E-ISSN
2655-8785

al-hikmah

Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam

Vol. 2 No. 2 Juni-November 2020

PEMBINA

Prof. Dr. Katimin, M.A
(Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN SU Medan)

PENGARAH

Dr. H. Arifinsyah, M.A
Dra. Hj. Hasnah Nasution, M.A
Drs. Maraimbang Daulay, M.A

KETUA PENYUNTING

Dra. Mardhiah Abbas, M.Hum

SEKRETARIS PENYUNTING

Dra. Endang Ekowati, M.A

DEWAN REDAKSI

Prof. Dr. Katimin, M.Ag., Dr. Hj. Dahlia Lubis, M.Ag., Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, M.A., Prof. Dr. Sukiman, M.Si., Prof. Dr. Amroeni Drajat, M.Ag., Prof. Dr. H. Hasan Bakti Nst, M.A., Prof. Dr. Hasyimsyah Nasution, M.A., Dr H. Arifinsyah, M.Ag, Ismet Sari, M.A, Salahuddin Harahap, M.A

SIRKULASI & KEUANGAN

Muhammad Ikhbal Saiful, SE

Redaksi & Tata Usaha

Gedung Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax (061) 6615683 Email:

prodiafis@gmail.com

Website: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alhikmah>

Sekretariat

Paisal Siregar, S.Fil.I
Zulkarnain, M.Pem.I

al-hikmah Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam merupakan jurnal prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang secara komprehensif mengkaji bidang Teologi, Filsafat dan Tasawuf dalam Islam. Redaksi menerima tulisan baik artikel, ringkasan hasil penelitian, studi tokoh, maupun telaah pustaka.

DAFTAR ISI

GAGASAN UTAMA

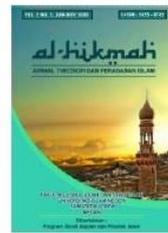
- Ritual Wudhu : Upaya Menjaga Kesehatan Tubuh Dengan Perawatan Spiritual
Heru Syahputra 176-186
- Tradisi Menggunakan Jasa Pawang Hujan Ditinjau Dari Aqidah Islam
Arifinsyah, Salahuddin Harahap, Sapitri Yuliani 187-201
- Pandangan MUI Kota Medan Terhadap Penyimpangan Aqidah Islam Dalam Masyarakat
Indra Harahap, Salahuddin Harahap, Nisa Idriani Lubis . 202-213
- Aqid Al-Khamsina* Menurut Ahlussunnah Wal Jama'ah
Adenan, Ismet Sari, Sutan M. Arfierdin Pohan 214-228

KAJIAN TOKOH

- Jalaluddin Rakhmat Dan Pemikiran Sufistiknya
Muhammad 229-267

LAPORAN PENELITIAN

- Peranan Terapi Keagamaan Terhadap Pasien Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Al Kamal Sibolangit Center
Dahlia Lubis, Faisal Riza, Irohtul Abidah 268-280
- Pengaruh Wilayahul Hisbah Terhadap Pelanggaran Aqidah di Kabupaten Aceh Tamiang
Hasnah Nasution, Endang Ekowati, Wisda Pangesti 281-294
- Peranan Lembaga Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UINSU Dalam Menangkal Radikalisme di UINSU
Abdul Halim, Faisal Riza, Febri Ikhsanul Siregar 295-308
- Unsur Aqidah Islam Dalam Adat Turun Mandi Bayi Studi Kasus : Desa Muara Kiawai Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat
Dahlia Lubis, Faisal Riza, Ainul Huda 309-322
- Fenomena Fashion Syar'i Sebagai Trend Budaya Menurut Akidah Islam (Studi Analisa di Unimed Pada Fakultas Seni dan Budaya)
Mardhiah Abbas, Nurliana Damanik, Nurmi 323-334



PANDANGAN MUI KOTA MEDAN TERHADAP PENYIMPANGAN AQIDAH ISLAM DALAM MASYARAKAT

Indra Harahap

Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Salahuddin Harahap

Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Nisa Idriani Lubis

Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

ABSTRACT

The purpose of this thesis research is to find out the view of Medan MUI on the Deviations of Islamic Aqeedah in Society, this study uses the Phenomenology method in the form of understanding, examples and phenomenological methods. which is consciously and individually experienced by a group of individuals in his life. With the connection with the deviation of Islamic Aqeedah in society in the city of Medan. Related to the issues that will be discussed in this Journal, Medan MUI believes that the deviation of the Islamic Aqeedah is an issue that is in contact with the principles in Islamic teachings. Because of that, aqeedah requires unity which is the main understanding in the faith. The touching is against and contradicting the basics that have been qath'i in Islamic teachings, for example related to faith and others.

Keywords: *Deviations, Islamic Aqeedah, MUI Medan City.*

ABSTRAK

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Pandangan MUI Kota Medan Terhadap Penyimpangan Aqidah Islam Dalam Masyarakat, penelitian ini menggunakan metode Fenomenologi yang merupakan pengertian, contoh dan metode fenomenologi ini merupakan salah satu jenis metode kualitatif yang diaplikasikan untuk mengungkap kesamaan makna yang menjadi esensi dari suatu konsep fenomena yang secara sadar dan individual dialami oleh sekelompok individu dalam hidupnya. Dengan keterkaitan dengan penyimpangan Aqidah Islam dalam

masyarakat di Kota Medan. Terhadap permasalahan yang akan di bahas dalam Jurnal ini MUI Kota Medan mengatakan Penyimpangan Aqidah Islam adalah permasalahan yang bersinggungan terhadap sesuatu sesuai dengan ajaran Islam. sebab aqidah membutuhkan kesatuan yang ada seperti pengertian pokok dalam keimanan. persinggungan aqidah adalah menyalah dan bertolak belakang terhadap dasar Aqidah yang telah *qath'i* terhadap ajaran Islam, contohnya keimanan dan lainnya.¹

Kata Kunci : Penyimpangan, Aqidah Islam, MUI Kota Medan.

PENDAHULUAN

Adanya faktor penyimpangan Aqidah Islam terjadi sebab di dunia keilmuan contohnya ilmuan yang membahas sesuatu yang di luar pandangan ulama yang di tafsirkan sendiri padahal pemahaman keilmuannya tidak sampai kesitu. permasalahan yang menyimpang dari aqidah Islam didasari adanya pembodohan ajaran Islam. Sehingga adanya aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok atau oknum yang mencoba pembodohan terhadap masyarakat sehingga terjadi sesat lagi menyesatkan.

Di luar dari penyimpangan aqidah Islam yaitu disebabkan minimnya ilmu agama tak terhitung yang melakukan penyimpangan terhadap aqidah biasanya Basicnya universal seketika mendapatkan Wangsi atau mimpi melakoni seorang kiai dia menganggap benar sebab tidak ada seleksi pemahaman agama yang ia terima hanya saja bisikan dan seterusnya dia menganggap itu benar maka penyimpangan itu gampang terjadi.

Bukan hanya itu penyimpangan aqidah ini dapat terjadi karena ketidak tahuan aqidah yang benar. Ketidak tahuan ini terjadi karena mereka enggan dan tidak menaruh perhatian persoalan aqidah. Karena berbagai alasan, mereka tidak mau mempelajari aqidah yang benar. Akibatnya, mereka tidak mampu mengajarkan aqidah yang benar kepada keluarga, anak-anak, dan orang di sekitarnya.²

Begitu juga dengan tradisi yang merupakan bagian peradaban, menurut Muhammad Quthb bahwa :

Ketika jilbab sungguh-sungguh merupakan pantulan yang memancar dari semangat Aqidah yang benar, barang tentu tidak akan mudah goyang walaupun harus berhadapan dengan berbagai media dan

¹Alahuddin Hsb, *Skripsi Urgensi aqidah Islam dalam menghadapi Jahiliyyah modern menurut Muhammad Quthb*, Medan, 1998, h. 50.

²Muhyidin Abdusshomad, *aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah terjemahan& Syarah Aqidah al- awam*, Khalista, Jember h. 130.

perangkan yang merusak. Seperti juga halnya sendi-sendi moral yang syarat dengan muatan nilai Iman yang hakiki tentu tidak akan mudah roboh kendati sering kali bergulat dengan umsur-unsur keji. Terkecuali setelah mengalami proses sejarah yang cukup panjang. Sementara, tradisi yang sama sekali kering dari jiwa agama, secara otomatis ia akan runtuh dan musnah dengan sendirinya. Kehancuran tradisi itulah yang akan menimbulkan guncangan-guncangan yang cukup gawat, dan bahkan seluruh aspek kehidupan bakal diwarnai oleh topeng-topeng setan yang menyesatkan.³

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *metode Fenomenologi* yaitu berupa pengertian, contoh dan metode fenomenologi ini merupakan salah satu jenis metode kualitatif yang diaplikasikan untuk mengungkap kesamaan makna yang menjadi esensi dari suatu konsep fenomena yang secara sadar dan individual dialami oleh sekelompok individu dalam hidupnya.

AQIDAH ISLAM

Aqidah Islam adalah keimanan yang kuat dengan tidak ada keraguan, dengan kata lain aqidah Islam yaitu keimanan yang kuat kepada Allah Ta'ala dengan melaksanakan kewajiban berupa tauhid dan taat kepadanya dengan mengimani malaikat-malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari akhir, dan beriman kepada Qada dan Qadar. Nama lain aqidah Islam menurut ahlussunah diantaranya adalah *al I'tiqad, al'aqaa'id, at-tauhid, sunah, ushuluddin, ushuluddiyaanah, al fiqhul akbar* dan *asy syarii'ah*. Inilah beberapa nama yang terkenal dikalangan Ahlusunnah.⁴

Aqidah atau kepercayaan adalah suatu soal yang tidak berubah. Allah adalah yang menciptakan segala yang ada, sehingga Allah sajalah yang wajib untuk disembah. Penyimpangan Aqidah Islam, Islamnya satu namun orang-orang yang memahaminya dan memandangnya yang berbeda sehingga sering terjadi salah penafsiran yang merupakan salah satu faktor menyebabkan penyimpangan aqidah Islam itu sendiri⁵.

Menurut para Ulama Aqidah menurut ketentuan Bahasa Arab ialah sesuatu yang dipegang teguh dan terhunjam kuat didalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih Dari padanya. Sedangkan menurut Syekh Al-Bannah

³Muhammad Quthb, *Setetes Parfum wanita*, Tajuddin, CV. Firdaus, Jakarta, h. 52.

⁴Shalih bin Fauzan Thahawiyah, *Penjelasan Aqidah Thahawiyah*, Darul Haq, h. 44

⁵Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam*, CV. Firdaus, Jakarta, 1992, halaman 5

menyatakan aqidah sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya sehingga menjadi ketenangan jiwa, yang menjadikan kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keraguan-keraguan.⁶

Kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini keshahihan dan kebenarannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu. Aqidah Islam adalah keimanan yang kuat dengan tidak ada keraguan, dengan kata lain aqidah Islam yaitu keimanan yang kuat kepada Allah Ta'ala dengan melaksanakan kewajiban berupa tauhid dan taat kepadanya dengan mengimani malaikat-malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari akhir, dan beriman kepada Qada dan Qadar.⁷

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا
فَأَخَذْنَا لَهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya: "sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (agama Kami), karena itu kepada mereka Kami timpakan bencana akibat perbuatan mereka."⁸

Aqidah yang jelas serta berlandaskan Al-Quran dan Hadist, tidak akan mengalami keguncangan dan akan melahirkan sebuah nilai yang positif bila Aqidah yang dimiliki seseorang tersebut benar-benar pada poros yang benar pula. Bila dikaitkan dengan peradaban memang harus ada filterisasi untuk menerima peradaban yang bernilai negatif. Karena bukan semua peradaban yang ada ini bernilai positif akan tetapi banyak juga peradaban yang bernilai negatif yang akan dapat merugikan manusia itu sendiri dan akan menempatkannya pada posisi yang tidak bernilai. Sedangkan dalam konsep ajaran Islam, agar mendapatkan ganjaran yang layak yaitu surga.

Aqidah Islam memiliki peran terhadap dasar-dasar hukum yang ditetapkan Allah Swt dalam menentukan hukum yang menyangkut ke duniaan. Karena apabila hukum-hukum yang ditetapkan manusia diberlakukan, pada dasarnya akan selalu menuruti keinginannya saja, dan

⁶Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Heppy el Rais & Budi NH, Yogyakarta, 1992 h. 12.

⁷ <http://www.Gurupendidikan.co.id> di akses 07 Mei 2020 pukul 14:05 wib.

⁸ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 237.

akan mendatangkam kerugian moral dalam perkembangan aqidah yang ada saat ini.

Dalam hal ini Aqidah Islam sebagai Filterisasi maksudnya adalah dengan membekali diri terhadap pemahaman dan mengaplikasikan Aqidah yang benar dan menghindari segala penyimpangan. Karena apabila tingkah laku telah terjadi penyimpangan secara terus menerus, akan mendatangkam kebinasaan terhadap diri sendiri dan orang sekitar kita. Kehidupan umat manusia tidak akan menjadi lurus sebelum mereka kembali kepada Allah, percaya serta beriman kepadanya dalam kehidupan sehari-hari.

RUANG LINGKUP AQIDAH ISLAM

1. Ilahiyyah

Ilahiyyah yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah, seperti wujud, nama-nama, sifat-sifat, dan perbuatan-perbuatan Allah SWT.⁹

2. Nubuwah

Nubuwah yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah, Mukhjizat, dan Keramat.¹⁰

3. Ruhaniyah

Ruhaniyah adalah pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik, seperti Malaikat, jin, iblis dan roh".

4. Sam'iyah

Sam'iyah adalah pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sama'i. Maksudnya, melalui dalil naqli berupa Alquran, dan Sunnah, seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga, neraka, dan lainnya.¹¹

FAKTOR-FAKTOR PENYIMPANGAN

Penyimpangan Aqidah Islam yaitu: Aqidah itu timbul dalam diri manusia disebabkan agama yang dianutnya sendiri. Karena dalam keberagaman itu sudah terancam aturan yang menyangkut kepercayaan yang mendasari dari setiap kepercayaan yang diyakini dan dianutnya

⁹Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Prinsip-prinsip Aqidah Ahlu Sunnah wal Jama'ah*, Pustaka Attaqwa h. 78.

¹⁰Muhammad Bin Shalih At-Utsmainin, *Syarah Aqidah Wasithiyah*, Darul Haq, h. 55.

¹¹Ibid.,

merupakan modal bagi dirinya untuk menentukan jalan hidupnya atau pun menuntun segala perjalanan hidupnya sehari-hari.

Penyimpangan yang terjadi tidak lain karena ketidak patuhannya manusia kepada Allah Swt. Serta bila telah terjadi penyimpangan tersebut maka yang datang adalah bencana yang melanda, baik terhadap pelakunya ataupun kepada seluruhnya. Adapun jalan agar tidak terjadi penyimpangan dengan memantapkan hati dan diri terhadap Aqidah Islam dengan segala aspek-aspek yang mendukung yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah-sunnah Rasulullah Saw.

Islam ini bukan merupakan sekedar agama, tapi juga aturan dalam menjalani hidup dan kehidupan yang lingkupnya sangat-sangat luas, untuk seluruh manusia di bumi. Jadi sangat mudah terjadi penyimpangan pemahaman yang tidak sesuai dengan aturan yang Islam ajarkan bagi orang-orang yang tidak serius dalam mendalami dan mempelajari Islam. Tetapi menganggap dirinya sebagai orang Islam padahal dalam pemahaman dan pengamalan tidak sesuai dengan Syariat Islam, Islam ini sesuai dengan fitrahnya manusia.

Penyimpangan aqidah Islam dilatari oleh kejahilan atau kebodohan terhadap ajaran Islam itu sendiri. Selanjutnya adanya upaya yang dilakukan oleh kelompok atau oknum untuk melakukan pembodohan sehingga terjadi sesat lagi menyesatkan. Lebih rumitnya lagi ketika kelompok tersebut memang dituntut untuk berdakwah dan merekrut orang di luar kelompoknya untuk diajak masuk ke dalam kelompoknya.¹²

Faktor lain dari penyimpangan aqidah Islam adalah karena kurangnya ilmu agama kebanyakan yang melakukan penyimpangan aqidah itu karena biasanya Basicnya Umum tiba-tiba mendapatkan Wangsi atau mendapat mimpi menjadi seorang kiai dia merasa itu benar karena tidak ada filter agama ya dia terima saja bisikan dan seterusnya dia merasa itu benar sehingga penyimpangan itu gampang terjadi.¹³

Bukan hanya itu penyimpangan aqidah ini dapat terjadi karena ketidaktahuan aqidah yang benar. Ketidaktahuan ini terjadi karena mereka enggan dan tidak menaruh perhatian persoalan aqidah. Karena berbagai alasan, mereka tidak mau mempelajari aqidah yang benar.

¹²Alahuddin Hsb, *Skripsi Urgensi aqidah Islam dalam menghadapi Jahiliyyah modern menurut Muhammad Quthb*, Medan, 1998, h. 48-49.

¹³<http://www.an-najah.net/sebab-sebab-penyimpangan-aqidah/> diupload 02 april 2020 pukul 15: 54 wib

Akibatnya. Mereka tidak mampu mengajarkan aqidah yang benar kepada keluarga, anak-anak, dan orang di sekitarnya.¹⁴

Faktor lainnya yaitu fanatisme buta terhadap ada istiadat nenek moyang dan berpegang teguh terhadap tradisi kolot mereka, meskipun jelas terlihat bahwa tradisi dan budaya tersebut bertentangan dengan Al-quran dan Sunnah, tetapi mereka lebih bangga mengikuti hidayah Allah yang datang kepadanya. Lalu, mereka berlebih-lebihan dalam bersikap terhadap wali dan orang shalih diantara mereka. Terdorong oleh keinginan untuk memuliakan orang-orang shalih dan para wali sebagaimana umat Islam jatuh dalam sikap berlebih-lebihan dan keluar dari batas yang diperintahkan oleh Syari'at. Dan mereka lalai dalam menafsirkan ayat-ayat Allah, baik bersifat kauni dan Qur'ani.¹⁵

Manusia yang sudah terkenak akan dampak penyimpangan aqidah biasanya akan selalu menuruti akan hawa nafsunya dan tidak ambil peduli dengan segala petunjuk dari Allah dan selalu mengambil tindakan yang sesuai dengan hawa nafsunya tanpa mempertimbangkannya dengan ajaran yang dipengaruhinya, serta menyeleweng dari norma atau aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh Allah lewat firman-firmannya yang termuat dalam Al-Quran Al-karim. Islam ialah karena penolakan mereka terhadap hidayah Ilahi, tidak peduli setinggi apa tingkat ilmu pengetahuan yang telah mereka capai, dan tidak peduli sejauh mana mereka telah mencapai taraf perdaban, kemajuan material, tatanan politik, sosial ataupun ekonomi."¹⁶ Penyimpangan itu telah merusak keberbagai kehidupan manusia baik keluarga maupun dalam lingkungan dimanapun ia berada, dengan arti bahwa dimanapun ia berada virus Jahiliyah Modern itu bisa terjangkit.¹⁷

Manusia pada sekarang ini dalam melihat penyimpangan yang terjadi saat beranggapan sama dengan penyimpangan yang pernah terjadi pada masa pra- Islam sebelum datang-nya nabi Muhammad Saw, akan tetapi tidak demikian halnya, oleh sebab itu arti penyimpangan pada masa sekarang ini adalah: "penyimpangan dari hidayah Allah serta menuruti akan perintah hawa nafsunya sendiri yang tidak tahu apa akibatnya,

¹⁴Yazid bin Abdul Qadir Jawas ,*Prinsip-prinsip Aqidah Ahlu sunnah wal jama'ah*, Pustaka Attaqwam h. 112.

¹⁵Muhammad Quthb, *Koreksi Atas pemahaman Ibadah*, Pustaka Al-kautsar, Jakarta, 1997, h. 190.

¹⁶Muhammad Quthb, *Op.cit.*, h. 20.

¹⁷Muhyidin Abdusshomad, *aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah terjemahan& Syarh Aqidah al- awam*, Khalista, Jember, h. 130.

karena tidak mempunyai aturan yang jelas dan tidak mempunyai landasan yang bisa ia pertanggung jawabkan di hadapan Allah Swt.¹⁸

Ketika penyimpangan ini terjadi dalam kehidupan umat, maka bukan hal yang aneh jika pemahamannya tentang peradaban menjadi rusak dan mengabaikan pemakmuran bumi. Pemahaman generasi-generasi modern yang ada di sekitar kelahiran Islam, mendahului dan bertemu dengannya, bertumpu pada makna spiritual dari suatu peradaban, mengabaikan kehidupan akhirat dan mengabaikan dari pemakmuran bumi secara material, karena dianggap sebagai hal yang peling berpengaruh terhadap fisik, lebih dekat kepada kesenangan fisik, padahal fisik dianggap hina dan kotor.¹⁹

PERAN MUI KOTA MEDAN

Selama MUI menangani persoalan keumatan di tengah masyarakat. Penyimpangan yang terjadi dalam aqidah adalah kehancuran dan kesesatan. Karena aqidah yang benar merupakan motivator utama bagi amal yang bermanfaat. Tanpa aqidah yang benar seseorang akan menjadi mangsa bagi persangkaan dan keraguan-keraguan yang kelamaan menumpuk dan menghalangi dari pandangan yang benar terhadap jalan hidup kebahagiaan, namun betapa jauhnya perbedaan antara realitasnya, sejauh kenyataan yang ada di dalam kehidupan masing-masing generasi umat ini atau generasi selanjutnya. "Sehingga hidupnya terasa lebih sempit lalu ia ingin terbebas dari kesempitan tersebut dengan menyudahi hidup, sekali pun dengan bunuh diri, sebagaimana yang terjadi pada banyak orang yang telah kehilangan hidayah aqidah yang benar."²⁰

Apabila seorang yang tidak memiliki aqidah secara benar akan sangat rawan termakan berbagai macam keraguan dan keracunan pemikiran. Apabila sudah putus asa, manusia yang lemah Aqidahnya mudah memutuskan untuk mengakhiri hidupnya ataupun keluar dari ajaran Islam. Ada beberapa Faktor yang menyebabkan terjadi penyimpangan Aqidah Islam yaitu : kurangnya ilmu tentang mengkaji ilmu agama Islam, ta'ashub atau fanatik terhadap nenek moyang dan tetap mempertahankannya meskipun hal tersebut termasuk kebatilan,²¹ taklid

¹⁸Alahuddin Hsb, *Skripsi Urgensi Aqidah Islam dalam menghadapi Jahiliyah Modern menurut Muhammad Quthb*, Medan, 1992, h. 21.

¹⁹Muhammad Quthb, *Jahiliyah Abad Dua puluh*, Mizan, Bandung, 1994, h. 21.

²⁰Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam*, CV. Firdaus, Jakarta, 1992, h. 5.

²¹Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Prinsip-prinsip Aqidah Ahlu sunnah wal jama'ah*, Pustaka Attaqwam h. 112.

atau mengikuti tanpa landasan dalil (aliran sesat), berlebihan dalam menghormati para wali dan orang-orang saleh. Sasaran tersebut menjadi perusak generasi umat Islam.

Semua penyimpangan tidak percaya kepada Allah secara besar. Itu merupakan ciri pokok yang ada pada setiap penyimpangan. Bahkan sesungguhnya di situlah munculnya penyimpangan yang kemudian berkembang menjadi berbagai macam penyelewengan lainnya dibidang pemikiran dan perilaku. Aqidah atau kepercayaan yang sebenarnya bagi manusia dalam hidupnya di alam wujud ini dan mengarahkan langkah yang akan ditetapkan sesuai dengan waktu dan tempat. Aqidah sedemikian itu yang dapat menolong manusia ke arah yang benar dan menggariskan jalan yang lurus baginya. Dengan itu manusia akan terjamin kelurusan perilaku dan pikirannya.

Penyimpangan timbul dari tidak adanya keyakinan mutlak bahwa Allah adalah Dzat Tunggal yang berhak atas ketuhanan dan tidak ada kepercayaan mutlak kepada Allah sebagai dzat tunggal yang berhak menentukan hukum. Dengan demikian maka penyimpangan menyekutukan Allah dengan Tuhan-tuhan yang lainnya tidak melaksanakan hukum menurut apa yang telah diturunkan oleh Allah. Begitu juga dengan ciri-ciri yang lain adalah melaksanakan hukum menurut hawa nafsunya dan tidak menurut apa yang di turunkan Allah.

KARAKTERISTIK AQIDAH ISLAM

Karakteristik yang melekat pada Aqidah Islam adalah Tauhidiah, Ghaibiyah, Sam'iyah, dan Taufiqiyah pada prinsipnya karakteristik tersebut saling berkaitan dan menguatkan antara satu dengan yang lain sekaligus membedakan dengan teologi yang ada diluar Islam.

1. Taufiqiyah

Yaitu dengan memahami bahwa dalam beraqidah dan memahami aqidah Islam, kita wajib berhenti dan membatasi diri pada batas-batas ketetapan wahyu Al-quran dan As-sunah yang shahih juga.²²Kita tidak dibenarkan mengedepankan dan mendominkan peran penalaran akal dan logika dalam beraqidah dan memahami aqidah Islam.

2. Ghaibiyah

²²Muhammad Bin Shalih At-Utsmainin ,*Syarah Aqidah Wasithiyah*, Darul Haq, h. 60.

Ghaibiyah yakni bahwa muatan dan esensi aqidah Islam itu didominasi oleh keimanan kepada ghaib.²³ Yang dimaksud dengan istilah ghaib dalam keimanan Islam disini bukanlah "ghaib" versi dunia dukun dan paranormal, yang dibatasi pada keghaiban alam jin saja, dan hanya terkait dengan hal-hal yang selalu berbau mistik.

3. Tauhidiah

Tauhidiah adalah ajaran yang dibawa oleh para Rasul dimulai dari nabi Adam sampai kepada zaman Rasulullah Saw yang telah disempurnakan lalu diberi nama Islam.

4. Sam'iyah

Sam'iyah menurut Bahasa berarti sesuatu yang Ghaib yang hanya bisa diketahui secara benar dengan cara *ikhbari* (berita yang didengar), yakni apa yang didengar dan diberitakan oleh Allah dan Rasul dalam Al-quran dan Sunnah.

UPAYA YANG DILAKUKAN MUI KOTA MEDAN

Upaya yang telah dilakukan MUI terhadap penyimpangan aqidah tersebut adalah dengan melakukan dakwah dan taushiyah kepada kelompok dan aliran yang diketahui telah menyimpang, bahkan memanggil pihak yang terkait untuk dilakukan tabayun terhadap ajaran yang mereka kembangkan dan melakukan bimbingan, bahkan pihak MUI sendiri meminta agar diikutsertakan dalam kegiatan penyimpangan yang terjadi agar dapat langsung memantau dan mengawalinya.

Sulitnya terkadang yang bersangkutan tidak jujur dalam menjawab konfirmasi yang diajukan mui. Prinsipnya MUI mengedepankan prinsip *taushiyah bil haq* supaya saudara-saudara kita kembali kepada jalan yang benar. Program yang dilakukan mui terhadap penyimpangan aqidah Islam ini adalah dengan memanggil yang bersangkutan individu yang mewakili kelompok aliran yang telah menyimpang untuk diberikan nasehat kepada kebenaran.

Selanjutnya program pembinaan pada kelompok yang telah kembali ke jalan yang benar dan bertaubat dengan bimbingan kajian terhadap yang bersangkutan. Bahkan MUI juga melakukan penyuluhan keagamaan dalam bidang ukhuwah melalui kajian seminar dan muzakarah yang dilaksanakan beberapa komisi-komisi Fatwa dan Komisi Ukhuwah untuk

²³Muhammad Nawawi As-Syafi'i, *Buku Pintar Aqidah terjemahan Nurud Dholam*, Mutiara Ilmu, h. 90.

memantau sekaligus memberikan dakwah kepada daerah atau wilayah yang diketahui ada aliran atau paham yang menyimpang berkembang di daerah tersebut.

Upaya yang dapat dilakukan dalam meminimalisir terjadinya penyimpangan aqidah Islam dengan salah satunya yaitu: sering ikut bermajelis ilmu, kumpul dengan orang-orang Shaleh dan banyak belajar agar menambah wawasan pengetahuan tentang Aqidah Islam Sehingga dapat menghindari diri sendiri, keluarga dan orang-orang yang ada disekitar terhindar dari Penyimpangan Aqidah Islam itu sendiri.

Tindakan yang dilakukan pihak MUI Kota Medan dalam menjaga Aqidah masyarakat muslim Kota Medan yaitu dengan melakukan bimbingan tentang Ilmu Agama dan dengan melakukan program pembinaan pada kelompok yang telah kembali ke jalan yang benar dan bertaubat dengan bimbingan kajian terhadap yang bersangkutan agar Aqidahnya benar. Bahkan MUI juga melakukan penyuluhan keagamaan dalam bidang ukhuwah melalui kajian seminar dan muzakarah yang dilaksanakan beberapa komisi-komisi Fatwa dan Komisi Ukhuwah untuk memantau sekaligus memberikan dakwah kepada daerah atau wilayah yang diketahui ada aliran atau paham yang menyimpang berkembang di daerah tersebut.

PENUTUP

Menurut pandangan MUI Kota Medan penyimpangan aqidah Islam yang terjadi di lingkungan masyarakat ini sangat mendasar karena alasan utamanya yaitu kejahiliyaan dan kebodohan. Maksudnya yaitu minimnya pemahaman masyarakat tentang ilmu Agama yang dimiliki orang bersangkutan sehingga bisa disesatkan. Dengan alasan yang mendasar inilah yang menyebabkan keimanan masyarakat dapat tergoyah sehingga tidak sedikit dari masyarakat melakukan penyimpangan aqidah yang sebenarnya mereka terkadang antara menyadari hal ini dan tidak. Maka dari penyimpangan yang terjadi pihak MUI Kota Medan harus melakukan Observasi yang melibatkan pihak MUI sendiri melakukan tabayun dan bimbingan secara mendalam agar mengetahui sejauh mana penyimpangan aqidah ini terjadi. Dalam kasus MUI Kota Medan pada prinsipnya bersamaan juga ditangani oleh MUI Provinsi terkait pemahaman Tarekat atau aliran-aliran yang menyimpang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alahuddin Hsb, 1998, *Skripsi Urgensi aqidah Islam dalam menghadapi Jahiliyyah modern menurut Muhammad Quthb*, Medan.
- Departemen Agama RI dan Terjemahan, 1997, Jakarta.
- Muhammad Quthb, *Setetes Parfum wanita*, Tajuddin, CV. Firdaus, Jakarta.
- Muhammad Quthb, 1994, *Jahiliyah Abad Dua puluh*, Mizan, Bandung.
- Muhammad Quthb, 1997, *Koreksi Atas pemahaman Ibadah*, Pustaka Al-kautsar, Jakarta.
- Muhammad Bin Shalih At-Utsmainin, *Syarah Aqidah Wasithiyah*, Darul Haq.
- Muhammad Nawawi As-Syafi'i, *Buku Pintar Aqidah terjemahan Nurud Dholam*, Mutiara Ilmu.
- Muhyidin Abdusshomad, *aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah terjemahan & Syarh Aqidah al-awam*, Khalista, Jember
- Sayyid Sabiq, 1992, *Aqidah Islam*, CV. Firdaus, Jakarta.
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Prinsip-prinsip Aqidah Ahlu sunnah wal jama'ah*, Pustaka Attaqwam.